

## Tugu Triangulasi

### (Penjelasan Mbah Sastro, sesepuh Dusun Jalakan dan Bapak Trijoko, selaku Dukuh Jalakan)

Menurut Mbah Sastro yang merupakan sesepuh Dusun Jalakan, "Tugu Triangulasi sama artinya dengan pasak/ situs sebagai wujud peninggalan sejarah. Dulu di puncak tertinggi (tempat tugu) itu ada pohon cemara. Pada waktu zaman Belanda bertugas itu kalau siaran-siaran naik ke atas pohon cemara untuk menyiarkan kerja bakti, pengumuman, sebagai tempat *Panepen* (tempat bertapa) kalau orang dari jauh itu, ketika mempunyai hajatakan tidur di situ. Biasanya orang dari Jogja, Sleman, atau Kulonprogo."

Dusun Jalakan terdiri dari 6 RT dan kebetulan di Dusun Jalakan ini sebagian ada wilayah pegunungan dan sebagian wilayah dataran rendah, tambah Bapak Trijoko selaku Dukuh Jalakan.

Berkaitan dengan Tugu Triangulasi yang berada di Dusun Jalakan. Di setiap sudut Tugu Triangulasi tersebut ada empat pohon cemara yang menjulang tinggi. Bila ada yang melihatnya dari dataran rendah, bisa menjadi penanda bahwa di situlah letak Tugu Triangulasi.

Tugu Triangulasi sekarang memang sudah banyak perbedaan dari tahun ke tahun. Dulu di setiap sudut ada pohon cemara, tetapi sekarang sudah berubah menjadi pohon beringin. Hal ini dikarenakan memang dulunya pohon cemara tersebut sudah terlalu tinggi dan dikhawatirkan bilamana pohon cemara itu roboh akan merusak bangunan dari cagar budaya tersebut. Warga masyarakat berinisiatif untuk menebang pohon cemara dan sekarang Tugu Triangulasi masih ada beberapa warga yang kadangkala juga tidur di Tugu Triangulasi tersebut apalagi kalau musim kemarau seperti ini, pasti orang dari luar maupun dari Dusun Jalakan sendiri. Orang yang datang bertujuan untuk beristirahat atau bahkan istilahnya untuk meminta apa yang diharapkan agar dapat bisa terkabul.